

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA  
PERUSAHAAN PERUM PERUMNAS REGIONAL-I**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Akuntansi*

**Oleh:**

**RIZKI HIDAYAT**  
**NPM 1305170130**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

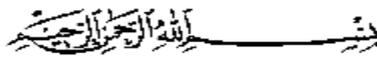
## ABSTRAK

**RIZKI HIDAYAT. NPM 1305170130. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Perum Perumnas Regional-I, 2017. Skripsi.**

Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau tidak dapat dilakukan dengan berbagai analisis, salah satunya dengan menggunakan analisis rasio. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Perum Perumnas Regional-I ditinjau dari analisis rasio keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio Likuiditas yang dihitung oleh *current ratio* memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam keadaan *likuid*. Rasio Solvabilitas yang dihitung dengan *debt to equity ratio* memberikan gambaran keuangan perusahaan dalam keadaan yang *solvable*. Rasio Profitabilitas yang dihitung dengan *return on equity* memberikan gambaran bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan profit walaupun pada tahun 2013 perusahaan mengalami kerugian. Namun secara keseluruhan kinerja perusahaan dalam keadaan yang baik.

**Kata kunci: Analisis Keuangan, Rasio Keuangan, Kinerja Perusahaan.**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Selanjutnya, tak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ayahanda Suyadi dan Ibunda Haryati yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Hj. Maya Sari, SE, M.Si, Selaku dosen pembimbing saya dalam penyelesaian skripsi.

7. Kepada Abangda Wahyu Hidayat S.Kom dan Adinda Amalia A.N Hidayah, Annisa A.N Hidayah, Thoriq Hidayat, Habib Hidayat yang telah memberikan dukungan, masukan serta doa kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.
8. Kepada temen dekat Ocha Sugiarto dan teman Riyan Andriyansyah, Irfansyah, Abdul Aziz Siregar, Dewi Damayanti, Danis, imam, Saiman. Serta Ridha, Yogi, Sri puji, yang selalu membantu penulis dalam menulis dan mengolah data skripsi. Dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

Seiring doa dan semoga ALLAH SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir ini yang jauh dari kesempurnaan hanyalah milik ALLAH SWT. Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin...

Medan, April 2017  
Penulis

**RIZKI HIDAYAT**  
**1305170130**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BABI      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teori.....	8
1. Pengertian Kinerja.....	8
2. Pengertian Laporan Keuangan.....	9
3. Tujuan Laporan Keuangan.....	10
4. Unsur Laporan Keuangan.....	11
5. Analisis Laporan Keuangan.....	12
6. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	13
7. Analisis Laporan Keuangan.....	14
8. Penelitian Terdahulu.....	19
B. Kerangka Berfikir.....	20

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	23
B. Definisi Operasional Variabel .....	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
D. Jenis dan Sumber data.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	25

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	29
B. Pembahasan .....	36

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	41
B. Saran .....	42

DAFTAR PUSTAKA .....	43
----------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laporan Keuangan Perum Perumnas Regional-I .....	4
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian .....	24
Tabel 4.1	Laporan Keuangan Perum Perumnas Regional-I .....	30
Tabel 4.2	Hasil Analisis Rasio Likuiditas dengan Perhitungan <i>Current Ratio</i> .....	32
Tabel 4.3	Hasil Analisis Rasio Solvabilitas dengan Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	33
Tabel 4.4	Hasil Analisis Rasio Profitabilitas dengan Perhitungan <i>Return on Equity</i> .....	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir .....	22
------------	-------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk Perusahaan Umum (Perum) dimana keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah. Perumnas didirikan sebagai solusi pemerintah dalam menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat menengah ke bawah. Perusahaan didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1974, diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1988, dan disempurnakan melalui Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2004 tanggal 10 Mei 2004. Sejak didirikan tahun 1974, Perumnas selalu tampil dan berperan sebagai *pioneer* dalam penyediaan perumahan dan permukiman bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

Sebagai BUMN pengembang dengan jangkauan usaha nasional, Perumnas mempunyai 7 Wilayah usaha Regional I sampai dengan VII dan Regional Rusunawa. Helvetia Medan, Ilir Barat Palembang, Banyumanik Semarang, Tamalanrea Makasar, Dukuh Menanggal Surabaya, Antapani Bandung adalah contoh permukiman skala besar yang pembangunannya dirintis Perumnas. Kawasan Permukiman tersebut kini telah berkembang menjadi "Kota Baru" yang prospektif. Selain itu, Depok, Bogor, Tangerang, dan Bekasi juga merupakan "Kota Baru" yang dirintis Perumnas dan kini berkembang pesat menjadi kawasan strategis yang berfungsi sebagai penyangga ibukota.

Selain menyediakan hunian yang diharapkan menjawab kebutuhan tempat tinggal bagi masyarakat menengah ke bawah, Perumnas tentunya juga

menginginkan keuntungan bagi perusahaannya. Walaupun keuntungan tidak menjadi prioritas utama, karena pelayanan kepada masyarakat merupakan hal yang utama. Keuntungan merupakan persyaratan kelangsungan hidup bagi perusahaan. Diperlukan ukuran-ukuran atau indikator-indikator keuangan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya yaitu untuk menghasilkan keuntungan, apakah hasil tersebut sudah dapat dikatakan maksimal atau belum, biasanya diukur dengan menggunakan angka-angka tertentu. Indikator-indikator tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan yang disusun secara periodik, yang secara umum berupa laporan neraca, laporan rugi laba. Untuk mengetahui indikator-indikator keuangan tersebut dilakukan analisis laporan keuangan.

Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan serta penganalisisan hasilnya. Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan. Kegiatan akuntansi tidak hanya berhenti sampai pelaporan, melainkan termasuk juga proses penganalisisan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting dalam memperoleh informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Karena laporan bersifat historis, menyajikan informasi tentang apa yang telah terjadi, sehingga timbul kesenjangan kebutuhan informasi. Dengan dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan. Dan laporan keuangan digunakan untuk membantu mengatasi kesenjangan tersebut, dengan

cara mengolah kembali laporan keuangan sehingga dapat membantu para pengambil keputusan melakukan prediksi-prediksi. Laporan keuangan yang akan disusun oleh suatu perusahaan di Indonesia, harus mengacu pada aturan yang berlaku, yaitu seperti tertuang pada Standart Akuntansi Keuangan, yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk menilai efisiensi dan profitabilitas operasi.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penguraian laporan keuangan ke dalam komponen laporan keuangan dan penelaahan masing-masing komponen laporan keuangan serta hubungan antar komponen dengan menggunakan teknik analisis yang ada agar diperoleh pengertian yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang laporan keuangan tersebut, agar analisis laporan keuangan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Analisis terhadap laporan keuangan digunakan metode dan teknik analisis untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan masing-masing pos bila diperbandingkan. Hasil dari perbandingan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Untuk menilai kinerja perusahaan pada Perum Perumnas Regional-I, peneliti menggunakan metode/teknik analisis rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi periode 2011 sampai 2015. Dengan laporan neraca dan laporan rugi-laba, peneliti dapat mengetahui tingkat

rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dan dapat menilai kinerja dari suatu perusahaan.

Berikut gambaran beberapa akun neraca dan laba rugi pada Perum Perumnas Regional-I, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Laporan Keuangan Perum Perumnas Regional-I**

No	Akun	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Aktiva Lancar	177.124.969.928	195.287.128.299	141.304.557.733	178.733.382.616	182.253.652.047
2	Hutang Lancar	71.801.118.847	75.811.693.345	51.570.039.723	39.747.688.810	54.345.750.702
3	Total Modal	149.794.685.079	123.930.538.297	118.503.754.539	155.516.390.312	149.772.156.463
4	Total Hutang	71.801.118.847	75.811.693.345	51.570.039.723	39.747.688.810	54.345.750.702
5	Laba Setelah Pajak	16.177.438.678	9.506.687.326	(1.850.560.888)	7.397.402.654	2.887.008.391

*Sumber: Laporan Keuangan Perum Perumnas Regional-I*

Dari data yang telah tersaji di atas, dapat dilihat laporan keuangan perusahaan Perum Perumnas Regional-I mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Total aktiva yang ada di perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2012, 2014, 2015 dan mengalami penurunan pada tahun 2013. Aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan di tahun 2012, 2014, 2015 dan mengalami penurunan di tahun 2013. Hutang lancar yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan di tahun 2012, 2015 dan mengalami penurunan di tahun 2013 dan 2014. Total modal yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan di tahun 2014 dan sisa tahun yaitu tahun 2012, 2013 dan 2015 mengalami penurunan.

Dari laporan keuangan yang dimiliki, perusahaan Perum Perumnas Regional-I tidak memiliki hutang jangka panjang sehingga total hutang yang dimiliki perusahaan sama dengan total hutang lancarnya, yaitu mengalami peningkatan di tahun 2012, 2015 dan mengalami penurunan di tahun 2013 dan

2014. Untuk laba setelah pajak yang diterima perusahaan pun mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif, namun laba setelah pajak cenderung mengalami penurunan yang bahkan pada tahun 2013 perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar. Kenaikan laba setelah pajak perusahaan terjadi pada tahun 2014 namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2015.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Perum Perumnas Regional-I**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari data yang telah diuraikan di atas, maka terdapat identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Aktiva lancar, hutang lancar dan total hutang perusahaan secara fluktuatif mengalami penurunan di beberapa tahun.
2. Total modal yang dimiliki perusahaan cenderung mengalami penurunan.
3. Laba setelah pajak perusahaan cenderung mengalami penurunan bahkan perusahaan merugi pada tahun 2013 dengan perolehan minus pada hasil laporan laba-ruginya.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus, maka Analisis Laporan Keuangan dibatasi pada Analisis Rasio yaitu Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, karena dengan *Current Ratio* dapat memberikan gambaran kepada perusahaan seberapa besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mampu memberikan jaminan terhadap hutang lancar perusahaan. Rasio Solvabilitas yang diukur

dengan *Debt to Equity Ratio*, karena dengan menggunakan rasio hutang DER perusahaan dapat melihat kemampuan keuangannya untuk membayarkan kewajibannya. Sedangkan Rasio Profitabilitas diukur dengan *Return on Equity*, karena dengan menggunakan ROE perusahaan dapat melihat kemampuannya dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimiliki di perusahaan. Ketiga rasio yang telah disebutkan sebelumnya digunakan untuk penilaian kondisi keuangan dan kinerja Perusahaan Perum Perumnas Regional-I pada tahun 2011 sampai 2015.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menitik beratkan pada permasalahan “bagaimana kinerja Perusahaan Perum Perumnas Regional-I jika diukur dengan analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio yang meliputi:

1. Bagaimana tingkat rasio likuiditas Perum Perumnas Regional-I pada periode 2011 sampai 2015?
2. Bagaimana tingkat rasio solvabilitas Perum Perumnas Regional-I pada periode 2011 sampai 2015?
3. Bagaimana tingkat rasio profitabilitas Perum Perumnas Regional-I pada periode 2011 sampai 2015?
4. Bagaimana keadaan perusahaan jika tingkat rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas mengalami kenaikan/penurunan pada Perum Perumnas Regional-I pada periode 2011 sampai 2015?

## **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis tingkat rasio likuiditas Perum Perumnas Regional-I pada periode 2011 sampai 2015.
2. Mengetahui dan menganalisis tingkat rasio solvabilitas Perum Perumnas Regional-I pada periode 2011 sampai 2015.
3. Mengetahui dan menganalisis tingkat rasio profitabilitas Perum Perumnas Regional-I pada periode 2011 sampai 2015.
4. Untuk memberikan penilaian terhadap kondisi keuangan dan kinerja Perum Perumnas Regional-I pada periode 2011 sampai 2015.
5. Untuk memberikan gambaran keadaan perusahaan jika tingkat rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas mengalami kenaikan/penurunan pada Perum Perumnas Regional-I pada periode 2011 sampai 2015

### **Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang membacanya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menganalisis laporan keuangan serta memberikan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Ekonomi Akuntansi.

2. Bagi akademik dan peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.
3. Bagi perusahaan, sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi pihak perusahaan dalam mengevaluasi kinerja untuk menetapkan kebijakan selanjutnya sehingga tercapai tujuan perusahaan dalam mencapai laba yang besar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Pengertian Kinerja**

Kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja yang padanan kata dalam bahasa Inggris adalah *performance*. Menurut Prawirosentono (2010, hal. 2) mengatakan bahwa:

*“performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal dengan tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika”.

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan dari informasi yang diperoleh pada neraca, laporan labarugi dan laporan arus kas.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
- b Melakukan perhitungan.
- c Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
- d Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

## 2. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2015, hal. 21), “Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2010, hal. 5) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan). Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari Neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan / menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan lab-rugi memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi pada periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan”.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah ringkasan laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, catatan dan laporan lainnya. Hasil dari pelaporan tersebut dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi tujuan perusahaan serta sebagai laporan kepada pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan perusahaan ataupun perkembangan suatu perusahaan.

### **3. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2015, hal. 24), tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Adapun tujuan laporan keuangan menurut Yustina dan Titik yang dikutip oleh Fahmi (2015, hal. 25) mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 11), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu;

- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan;
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
- h. Informasi keuangan lainnya.

Pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan, memberikan informasi keuangan yang ditujukan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan.

#### **4. Unsur Laporan Keuangan**

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Masing – masing unsur yang berkaitan dengan posisi keuangan tersebut didefinisikan sebagai berikut:

a. Aktiva

Merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dan peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa depan.

b. Kewajiban

Merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

c. Ekuitas

Merupakan hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang sebut laporan laba-rugi. Unsur yang berkaitan dengan kinerja perusahaan tersebut didefinisikan sebagai berikut:

a. *Income*

Merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi.

b. *Expensi*

Merupakan penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

## **5. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penguraian laporan keuangan kedalam komponen laporan keuangan dan penelaahan masing-masing komponen laporan keuangan tersebut serta hubungan antara komponen dengan menggunakan teknik-teknik analisis yang ada agar diperoleh pengertian yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membantu dalam menilai posisi keuangan dalam suatu organisasi perusahaann maupun organisasi yang tidak bertujuan mencari keuntungan/ laba.

Menurut Prastowo (2010, hal. 56), analisis keuangan merupakan:

“suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling

mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang”.

Menurut Jumingan (2011, hal. 118), Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Dilihat dari pengertian-pengertian analisis laporan keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan yang bertujuan menilai dan mengukur kinerja perusahaan pada masa mendatang.

## **6. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara po-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti oleh orang-orang yang berkepentingan terhadap data tersebut. Ada dua metode analisis yang dapat digunakan oleh analisis laporan keuangan, yaitu:

- a. Analisis horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya.
- b. Analisis vertikal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk periode yang sama.

Analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis tersebut dan telah difokuskan pada area analisis yang jelas akan menghasilkan dua informasi penting, yaitu informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, informasi yang diperoleh dari analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan tersebut akan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi yang menyangkut perusahaan yang dianalisis.

### **7. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis laporan keuangan akan memberikan penilaian atas dasar data dan informasi yang diperoleh dan laporan keuangan, yang ditunjukkan dalam bentuk rasio-rasio atau presentase. Menurut Munawir (2010, hal. 64) menyatakan bahwa rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain untuk menilai tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu usaha.

Sedangkan menurut Warsidi dan Bambang yang dikutip oleh Fahmi (2015, hal. 50), “Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

Pada dasarnya angka-angka rasio ini dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu:

a. Berdasarkan sumber data yang digunakan, rasio tersebut dibedakan menjadi:

- 1) Rasio – rasio neraca, yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca. Misalnya *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*;
- 2) Rasio-rasio laporan laba rugi, yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan rugi laba;
- 3) Rasio-rasio antar laporan keuangan, yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi.

b. Berdasarkan tujuan analisis, yaitu untuk mengevaluasi keadaan ekonomi suatu perusahaan, analisis rasio-rasio tersebut dibedakan menjadi:

1) Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2012, hal. 134) “Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dari aktiva lancarnya”. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Mengukur kemampuan dengan melihat aktiva lancar perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancar. Suatu perusahaan mempunyai keuangan jangka pendek yang kuat apabila mampu memenuhi tagihan dari kreditur jangka pendek tepat pada waktunya, mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan yang normal,

mampu membayar bunga utang jangka pendek dan deviden, dan mampu memelihara kredit ranting yang menguntungkan.

Menurut Harmono (2011, hal. 108) pengukuran rasio likuiditas adalah:

- 1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)
- 2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)
- 3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)
- 4) *Net Working Capital to Total Assets* (Modal Kerja Bersih terhadap Total Aset)

Berikut ini adalah penjelasan dari pengukuran likuiditas:

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*Current Ratio* (Rasio Lancar) adalah pembagian antara aktiva lancar dengan utang lancar dalam perusahaan, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

*Quick Ratio* (Rasio Cepat) adalah pembagian antara aktiva lancar dikurang persediaan dengan utang lancar dalam perusahaan, yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

c) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

*Cash Ratio* (Rasio Kas) adalah pembagian antara kas dengan aktiva lancar dalam perusahaan, yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

d) *Net Working Capital to Total Assets* (Modal Kerja Bersih terhadap Total Aset)

*Net Working Capital to Total Assets* adalah pembagian antara aktiva lancar dikurangi utang lancar dengan total aktiva dalam perusahaan, yaitu:

$$NWC \text{ to } TC = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2) Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Menurut Sunyoto (2013, hal. 113) adapun pengukuran rasio solvabilitas adalah:

- 1) *Long Term Debt to Equity Ratio*
- 2) *Total Equity to Total Debt Ratio*
- 3) *Total Asset to Total Debt Ratio*
- 4) *Time Interest Earned Ratio*

Berikut ini penjelasan dari pengukuran struktur modal di atas:

### 1) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Yaitu rasio modal sendiri terhadap utang jangka panjang. Rasio ini menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang. Rumusnya adalah:

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2) *Total Equity to Total Debt Ratio*

Yaitu rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan (total) utang. Rumusnya adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

3) *Total Asset to Total Debt Ratio*

Yaitu total aktiva dibagi total utang. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan dan yang dibelanjai dengan utang atau menunjukkan beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Rumusnya adalah:

$$\text{Total Asset to Total Debt} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}}$$

4) *Time Interest Earned Ratio*

Rasio ini menunjukkan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang. Rumusnya adalah:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBT}}{\text{Utang Jangka Panjang}}$$

3) Rasio Profitabilitas

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang diperoleh. Tujuan utama suatu perusahaan adalah mencapai laba yang maksimal selain hal-hal yang lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat memberi banyak bagi kesejahteraan pemiliknya, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Menurut Sartono (2010, hal. 122) “rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Analisis profitabilitas menggambarkan fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan. Berikut ini adalah beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas menurut Sitanggang (2012, hal. 29) yaitu sebagai berikut:

- 1) Margin laba kotor atas penjualan (*Gross Profit Margin*)
- 2) Margin laba operasional (*Operating Profit Margin*)
- 3) Margin laba bersih atas penjualan (*Net Profit Margin*)
- 4) Pengembalian investasi (*Return on Investment*)
- 5) Pengembalian atas modal sendiri (*Return on Equity*)

Dengan keterangan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Margin laba kotor atas penjualan (*Gross Profit Margin*)

Dimana *Gross Profit Margin* adalah pembagian antara laba kotor dengan penjualan, yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

- 2) Margin laba operasional (*Operating Profit Margin*)

Dimana *Operating Profit Margin* adalah pembagian antara laba operasional dengan penjualan, yaitu:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}}$$

3) Margin laba bersih atas penjualan (*Net Profit Margin*)

Dimana *Net Profit Margin* adalah pembagian antara laba bersih dengan penjualan, yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

4) Pengembalian investasi (*Return on Investment*)

Dimana *Return on Investment* adalah pembagian antara EAT dengan total aset, yaitu:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}}$$

5) Pengembalian atas modal sendiri (*Return on Equity*)

Dimana *Return on Equity* adalah pembagian antara EAT dengan total ekuitas, yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}}$$

## 8. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Naruwael dan Sitohang (2013) dengan judul penelitian “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. International Nickel Corporation, Tbk” mengemukakan hasil bahwa likuiditas PT International Nickel Indonesia, Tbk selama tahun 2007-2011 yang diukur dengan current ratio dan quick ratio likuid. Solvabilitas PT International Nickel Indonesia, Tbk selama tahun 2007-2011 yang diukur dengan DER dan debt ratio kurang baik. Aktivitas PT International Nickel Indonesia, Tbk selama tahun 2007-2011 yang diukur dengan FATO efisien, sedang TATO tidak efisien dikarenakan rata-rata rasio tersebut dibawah time series. Profitabilitas PT

International Nickel Indonesia, Tbk yang diukur dengan NPM, ROI, dan ROE selama tahun 2007-2011 dikatakan efisien.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Budiwibowo (2013) dengan judul penelitian “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Astalia Millenia Educatindo Cabang Madiun” mengemukakan hasil bahwa rasio Likuiditas yang meliputi *current ratio* dan *quick ratio* mengalami peningkatan meskipun masih dibawah rata-rata industri. Untuk rasio Profitabilitas yang meliputi *gross profit margin* dan *operating profit margin* mengalami peningkatan meskipun di tahun 2012 sempat menurun dikarenakan harga pokok penjualan meningkat. Sedangkan rasio Solvabilitas yang meliputi *total debt to equity ratio* dan *total debt to capital asset* menunjukkan peningkatan yang ditandai oleh menurunnya rasio solvabilitas dari tahun ke tahun. Meskipun demikian rasio Solvabilitas masih belum bisa dikategorikan baik karena masih di atas rata-rata industri. Rasio Aktivitas yang meliputi *receivable turnover* dan *total asset turnover* mengalami fluktuasi, meningkat ditahun 2011 namun turun ditahun 2012. Meskipun demikian rasio Aktivitas berada jauh di bawah rata-rata industri, yang artinya perusahaan belum efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Maith (2013) dengan judul penelitian “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.” mengemukakan hasil bahwa rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (*liquid*). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (*insolvable*). Ditinjau

dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik.

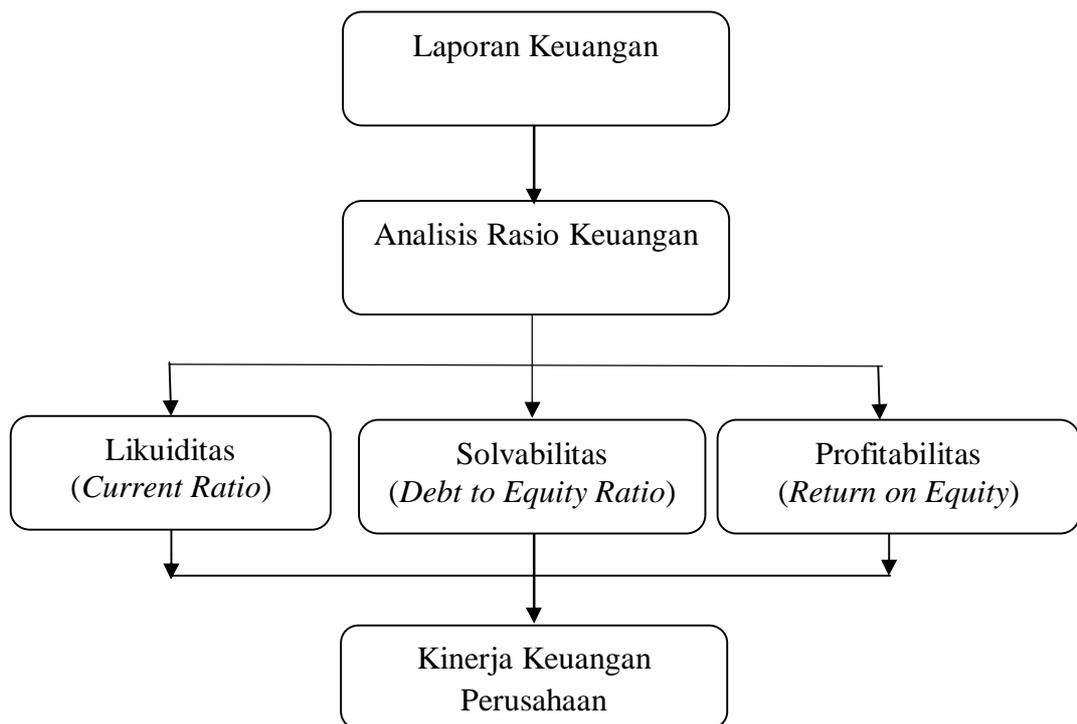
## **B. Kerangka Berfikir**

Penelitian ini, hal yang akan diteliti adalah mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Posisi keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Untuk mengetahui posisi dan kinerja posisi keuangan perusahaan maka perlu menganalisa laporan keuangannya.

Ada beberapa alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan. Diantaranya adalah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam penelitian ini ada tiga jenis rasio yang digunakan untuk menilai posisi dan kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio likuiditas dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh untuk mengukur kemampuan perusahaan dari proses menganalisis rasio-rasio yang berhubungan dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan. Kesimpulan tersebut dapat memberi penjelasan tentang berhasil tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Analisis rasio likuiditas dapat dihitung dengan *Current Ratio*. Analisis Rasio Solvabilitas dapat diartikan sebagai

hasil yang diperoleh dan proses menganalisis rasio-rasio yang berhubungan dengan pelunasan kewajiban jangka panjang perusahaan serta pengembalian Modal. Pengukuran rasio solvabilitas dapat dihitung dengan cara, yaitu *Debt to Equity Ratio*. Rasio profitabilitas adalah perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan jumlah modal yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan tersebut selama periode tertentu. Pada penelitian ini penulis hanya batasi pada rasio *Return On Equity*.

Berdasarkan dari penjelasan-penjelasan di atas yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka berfikir adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

#### B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio likuiditas adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

(Kasmir, 2012, hal. 135)

2. Rasio Solvabilitas merupakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Rumus untuk mencari rasio solvabilitas adalah:

$$\text{Debt On Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

(Kasmir, 2012, hal. 158)

3. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rumus untuk mencari rasio profitabilitas adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

(Kasmir, 2012, hal. 204)

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Umum (Perum) Perumahan Nasional (Perumnas) Regional-I pada periode 2011 - 2015.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan Desember 2016 sampai dengan April 2017.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																			
		Desember 2017				Januari 2017				Februari 2017				Maret 2017				April 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Riset Pendahuluan																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Perbaikan Proposal																				
6	Penyusunan Skripsi																				
7	Bimbingan Skripsi																				
8	Sidang Meja Hijau																				

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan dan rasio keuangan.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa laporan neraca, laba/rugi, gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan data lain yang terkait dalam penelitian ini.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasi, dan menganalisa data sekunder berupa laporan keuangan maupun informasi lainnya yang terkait dalam lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai rasio dan laba dari data laporan keuangan Perusahaan Umum (Perum) Perumahan Nasional (Perumnas) Regional-I.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif, yaitu menerangkan dengan cara menghitung rasio-rasio yang ada di perusahaan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

### **1. Analisis Rasio Likuiditas**

Merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi pada saat yang tepat.

### **2. Analisis Rasio Solvabilitas**

Kemampuan perusahaan untuk untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang pada saat perusahaan likuidasi.

### 3. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari modal yang digunakan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Variabel**

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penguraian laporan keuangan ke dalam komponen laporan keuangan dan penelaahan masing-masing komponen laporan keuangan serta hubungan antar komponen dengan menggunakan teknik analisis yang ada agar diperoleh pengertian yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang laporan keuangan tersebut, agar analisis laporan keuangan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Analisis terhadap laporan keuangan digunakan metode dan teknik analisis untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan masing-masing pos bila diperbandingkan. Hasil dari perbandingan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Untuk menilai kinerja perusahaan pada Perum Perumnas Regional-I, peneliti menggunakan metode/teknik analisis rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi periode 2011 sampai 2015. Dengan laporan neraca dan laporan rugi-laba, peneliti dapat mengetahui tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dan dapat menilai kinerja dari suatu perusahaan.

Berikut gambaran beberapa akun neraca dan laba rugi pada Perum Perumnas Regional-I, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Laporan Keuangan Perum Perumnas Regional-I**

No	Akun	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Aktiva Lancar	177.124.969.928	195.287.128.299	141.304.557.733	178.733.382.616	182.253.652.047
2	Hutang Lancar	71.801.118.847	75.811.693.345	51.570.039.723	39.747.688.810	54.345.750.702
3	Total Modal	149.794.685.079	123.930.538.297	118.503.754.539	155.516.390.312	149.772.156.463
4	Total Hutang	71.801.118.847	75.811.693.345	51.570.039.723	39.747.688.810	54.345.750.702
5	Laba Setelah Pajak	16.177.438.678	9.506.687.326	(1.850.560.888)	7.397.402.654	2.887.008.391

*Sumber: Laporan Keuangan Perum Perumnas Regional-I*

Dilihat dari data yang tersaji di atas, dapat dilihat laporan keuangan perusahaan Perum Perumnas Regional-I mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Total aktiva yang ada di perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2012, 2014, 2015 dan mengalami penurunan pada tahun 2013. Aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan di tahun 2012, 2014, 2015 dan mengalami penurunan di tahun 2013. Hutang lancar yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan di tahun 2012, 2015 dan mengalami penurunan di tahun 2013 dan 2014. Total modal yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan di tahun 2014 dan sisa tahun yaitu tahun 2012, 2013 dan 2015 mengalami penurunan.

Perusahaan Perum Perumnas Regional-I tidak memiliki hutang jangka panjang sehingga total hutang yang dimiliki perusahaan sama dengan total hutang lancarnya, yaitu mengalami peningkatan di tahun 2012, 2015 dan mengalami penurunan di tahun 2013 dan 2014. Untuk laba setelah pajak yang diterima perusahaan pun mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif, namun laba setelah pajak cenderung mengalami penurunan yang bahkan pada tahun 2013 perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar. Kenaikan laba setelah pajak

perusahaan terjadi pada tahun 2014 namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2015.

Dari data-data yang telah tersaji di atas, maka peneliti membatasi penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dinilai rasio keuangan pada rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Adapun penjelasan dari rasio-rasio tersebut adalah:

**a. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas yang terfokus pada *current ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar atau menilai keefektifan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang segera jatuh tempo. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Semakin besar likuiditas perusahaan maka struktur modalnya akan semakin berkurang, karena perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar kemampuan untuk membayar utangnya pun lebih besar.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *current ratio* pada Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) Regional I selama periode 2011-2015.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Rasio Likuiditas dengan Perhitungan *Current Ratio***

No	Tahun	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i>	Keterangan
1	2011	2,467	
2	2012	2,576	Naik
3	2013	2,740	Naik
4	2014	4,497	Naik
5	2015	3,354	Turun
<b>Rata - Rata</b>		<b>3,127</b>	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel hasil analisis rasio likuiditas dengan perhitungan *current ratio* di atas, maka dapat diketahui bahwa:

Pada tahun 2011, nilai dari *current ratio* adalah 2,467 yang berarti setiap Rp1,00 hutang lancar perusahaan dapat dijamin sebesar Rp2,467 dari aktiva lancar. Tahun 2012 nilai *current ratio* mengalami kenaikan menjadi 2,576 yang berarti setiap Rp1,00 hutang lancar perusahaan dapat dijamin sebesar Rp2,576 dari aktiva lancar. Kenaikan *current ratio* juga terjadi pada tahun 2013 sebesar 0,164 dari tahun sebelumnya menjadi 2,740 yang berarti setiap Rp1,00 hutang lancar perusahaan dapat dijamin dari aktiva lancar sebesar Rp2,740. Pada tahun 2014, *current ratio* kembali mengalami kenaikan sehingga menjadi 4,497 yang berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar perusahaan dijamin dari aktiva lancarnya sebesar Rp4,497. Pada tahun 2015, *current ratio* mengalami penurunan menjadi 3,354 yang berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dapat dijamin dari aktiva lancar sebesar Rp3,354. Namun, nilai *current ratio* yang terlalu tinggi dapat diartikan bahwa terdapat aktiva yang tidak digunakan secara efektif dan efisien sehingga aktiva lancar tersebut mengalami pengangguran penggunaan (*idle*).

### b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas pada penelitian ini diwakilkan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu salah satu rasio Leverage yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total modal yang dimiliki perusahaan untuk dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) pada Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) Regional I selama periode 2011-2015.

**Tabel 4.3 Hasil Analisis Rasio Solvabilitas dengan Perhitungan *Debt to Equity Ratio***

No	Tahun	Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	Keterangan
1	2011	0,479	
2	2012	0,612	Naik
3	2013	0,435	Turun
4	2014	0,256	Turun
5	2015	0,363	Naik
<b>Rata - Rata</b>		<b>0,429</b>	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel hasil analisis rasio likuiditas dengan perhitungan *Debt to Equity Ratio* di atas, maka dapat diketahui bahwa:

Pada tahun 2011, nilai dari *Debt to Equity Ratio* adalah 0,479 yang berarti setiap Rp1,00 hutang perusahaan dapat dijamin sebesar Rp0,479 dari modal sendiri. Tahun 2012 nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan menjadi 0,612 yang berarti setiap Rp1,00 hutang perusahaan dapat dijamin sebesar Rp0,612 dari modal sendiri. Namun pada tahun 2013, *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,177 dari tahun sebelumnya menjadi 0,435 yang berarti setiap Rp1,00 hutang

perusahaan dapat dijamin dari modal sendiri sebesar Rp0,435. Pada tahun 2014, *Debt to Equity Ratio* kembali mengalami penurunan sehingga menjadi 0,256 yang berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang perusahaan dijamin dari modal sendiri sebesar Rp0,256. Penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* dapat terjadi karena adanya naiknya total hutang perusahaan sedangkan modal sendiri mengalami penurunan. Pada tahun 2015, *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan menjadi 0,363 yang berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang dapat dijamin dari modal sendiri sebesar Rp0,363.

### c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk penelitian ini yaitu *Return on Equity*. *Return on Equity* adalah merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya.

*Return on Equity* merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan ekuitas untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai ekuitasnya. *Return on Equity* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Profitabilitas (*Return on Equity*) pada Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) Regional I selama periode 2011-2015.

**Tabel 4.4 Hasil Analisis Rasio Profitabilitas dengan Perhitungan *Return on Equity***

No	Tahun	Hasil Perhitungan <i>Return on Equity</i>	Keterangan
1	2011	0,108	
2	2012	0,077	Turun
3	2013	-0,016	Turun
4	2014	0,048	Naik
5	2015	0,019	Turun
<b>Rata - Rata</b>		<b>0,047</b>	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel hasil analisis rasio likuiditas dengan perhitungan *Return on Equity* di atas, maka dapat diketahui bahwa:

Pada tahun 2011, nilai dari *Return on Equity* adalah 0,108 yang berarti setiap Rp1,00 modal dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,108. Tahun 2012 nilai *Return on Equity* mengalami penurunan menjadi 0,077 yang berarti setiap Rp1,00 modal dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,077. Penurunan nilai *Return on Equity* terjadi disebabkan modal dan laba bersih perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2013, *Return on Equity* kembali mengalami penurunan sebesar 0,237 dari tahun sebelumnya menjadi (0,016) yang berarti setiap Rp1,00 modal tidak dapat menghasilkan laba bersih bagi perusahaan, sebaliknya perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp(0,016). Hal ini terjadi karena pada tahun ini perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar dan modal perusahaan juga mengalami penurunan. Pada tahun 2014, *Return on Equity* mengalami kenaikan sehingga menjadi 0,048 yang berarti bahwa setiap Rp1,00 modal dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,048. Pada tahun 2015, *Return on Equity* kembali mengalami penurunan menjadi 0,019 yang berarti bahwa setiap Rp1,00 modal dapat

menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,019. Hal ini terjadi dikarenakan terjadinya penurunan laba bersih dan modal perusahaan.

## **B. Pembahasan**

Hasil analisis terhadap data keuangan baik analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) Regional I selama periode 2011-2015. Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas digunakan untuk menilai posisi keuangan Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) Regional I selama periode 2011-2015 dan analisis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kinerja Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) Regional I selama periode 2011-2015.

1. Posisi keuangan Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) Regional I dilihat dari tingkat rasio likuiditas dari tahun 2011 – 2015 dalam posisi sangat baik karena aktiva lancar lebih besar dari hutang lancarnya. Hasil dari perhitungan *current ratio* pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 masing-masing 2.467, 2.576, 2.740, 4.497 dan 3,354. Tingkat likuiditas pada Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) Regional I sangat tinggi dikarenakan aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar. Dengan demikian Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) Regional I dapat dikatakan dalam keadaan *likuid*. Dengan demikian maka perusahaan akan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban

jangka pendek nya, maka hal ini akan menambah kepercayaan dari kreditor (orang yang memberikan pinjaman) jika suatu saat perusahaan membutuhkannya. Peneliti sebelumnya yang memberikan hasil penelitian dengan perusahaan dalam keadaan *likuid* yaitu Maith (2013) pada perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan Budiwibowo (2013) pada perusahaan PT .Millennia Astalia Educatindo Madiun.

2. Posisi keuangan Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) Regional I dilihat dari tingkat rasio solvabilitas dari tahun 2011 – 2015 dalam posisi sangat baik karena nilai modal sendiri lebih besar dari hutang perusahaan. Hasil dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 masing-masing 0.479, 0.612, 0.435, 0.256 dan 0,363. Berdasarkan perhitungan tersebut, tingkat solvabilitas pada Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) Regional I sangat baik dikarenakan total hutang perusahaan lebih sedikit dari nilai modal sendiri. Dengan demikian Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) Regional I dapat dikatakan dalam keadaan *solvable*, karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan akan dilikuidasi. Dengan demikian maka hal ini akan berdampak baik bagi perusahaan dihadapan para investor maupun kreditor. Karena perusahaan yang memiliki keuangan yang baik akan menarik minat investor untuk menanamkan modal dan juga menambah kepercayaan para kreditor untuk perusahaan melakukan pinjaman. Penelitian sebelumnya yang memberikan hasil bahwa perusahaan dalam keadaan

*solvable* adalah Barokah (2014) pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo dan Orniati (2009) pada perusahaan PT. Wira Jatim Group Pabrik Es Betek Malang.

3. Tingkat rasio Profitabilitas Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) Regional I dari tahun 2011 – 2015 dari perhitungan *Return on Equity* pada tahun 2011 sebesar 0.108, tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan masing- masing menjadi 0,077 dan (0,016), pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 0,048 dan 2015 kembali mengalami penurunan menjadi 0,019. Tingkat likuiditas pada Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) Regional I bila dirata-ratakan menjadi 0,048. Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas, nilai dari *Return on Equity* mengalami kenaikan dan penurunan di beberapa tahun, namun jika dirata-ratakan nilai dari *Return on Equity* masih dikatakan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) Regional I dalam keadaan profit. Perusahaan dalam keadaan profit menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memaksimalkan penggunaan modal yang dimiliki oleh perusahaan guna memperoleh laba yang diharapkan. Dengan laba tersebut maka perusahaan akan memperoleh tambahan modal. Selain itu perusahaan akan mampu membayarkan deviden yang tinggi kepada investor, dengan begitu maka investor akan perca untuk tetap menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Penelitian sebelumnya yang memberikan hasil bahwa perusahaan dalam keadaan profit adalah SItohang (2013) pada perusahaan PT.

International Nickel Corporation, Tbk dan Maith (2013) pada perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

4. Kenaikan dan penurunan rasio likuiditas dan solvabilitas dapat digunakan untuk menilai posisi keuangan Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) Regional I apakah dalam keadaan likuid/solvable atau tidak. Selama lima kali periode akuntansi, Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) Regional I dapat dikatakan dalam keadaan *likuid* dan *solvable* karena perusahaan masih mampu membayarkan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Sedangkan kenaikan dan penurunan analisis rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kinerja Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) Regional I apakah kinerja yang selama ini dilakukan perusahaan telah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak, dengan kata lain apakah perusahaan telah mampu memberikan kinerja yang maksimal dengan memanfaatkan setiap harta yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan. Jika kinerja yang dilakukan selama beberapa periode ini masih dirasa kurang maksimal, perusahaan dapat memperbaiki kinerjanya agar perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan perusahaan. Selama lima kali periode akuntansi, Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) Regional I dapat dikatakan dalam keadaan profit. Peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Orniati (2009) memberikan hasil yang sama pada perusahaan yang diteliti, yaitu PT. Wira Jatim Group Pabrik Es Betek Malang. Data pada tahun 2005-2007 yang memberikan hasil bahwa

perusahaan dalam keadaan *likuid, solvable* dan profit. Budiwibowo (2013) memberikan hasil yang sama pada perusahaan yang diteliti, yaitu PT. Millennia Astalia Educatindo Madiun dari 2010 sampai tahun 2012 menunjukkan perusahaan dalam keadaan *likuid, solvable* dan profit.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah diperoleh dari Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) Regional I selama kurun waktu lima periode akuntansi, yaitu dari tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dapat diambil kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jika dilihat dari rasio likuiditas, Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) Regional I dalam posisi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase perhitungan *current ratio* pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015, maka Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) Regional I dapat dikatakan dalam keadaan *likuid*.
2. Berdasarkan rasio solvabilitas maka dapat diketahui bahwa posisi keuangan perusahaan dilihat dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015, maka dapat dikatakan bahwa posisi keuangan perusahaan Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) Regional I selama kurun waktu lima tahun dalam posisi yang baik dan perusahaan dalam keadaan yang *solvable*.
3. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas, manajemen perusahaan dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

dan kemajuan kinerja perusahaan selama lima tahun terakhir, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan serta efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

4. Kondisi keuangan Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) Regional I jika dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dalam keadaan yang sangat baik. Perusahaan dapat memanfaatkan modal perusahaan untuk segala aktivitasnya dan juga dalam memperoleh laba, walaupun laba yang diharapkan masih belum sesuai dengan harapan. Kenaikan dan penurunan rasio tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Begitupun dengan kondisi keuangan perusahaan. Kenaikan dan penurunan dari rasio likuiditas dan solvabilitas masih mampu diatasi oleh perusahaan sehingga perusahaan masih dalam keadaan yang baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan kesimpulan yang telah diambil, maka penulis mengajukan saran, agar perusahaan lebih meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan keuntungan dengan cara memaksimalkan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiwibowo, Satriyo. 2013. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Pada Pt. Astalia Millenia Educatindo Cabang Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, April 2013*.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: ALFABETA.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Lima. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maith, Hendry Andres. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA. Vol. 1 No. 3, September 2013*.
- Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty
- Nuruwael, Grace Monica dan Sonang Sitohang. 2013. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. International Nickel Corporation, Tbk. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen. Vol. 2, No. 1 2013*.
- Prastowo, Dwi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi 3. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Prawirosentono, Suyadi. 2010. *Manajemen Sumberdaya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan: Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Era Perdagangan Bebas Dudia*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan Keempat Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sitanggang, J.P. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid Satu. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS-Yogyakarta.